



## PENDAMPINGAN SISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH

Nur Wulan Agustina<sup>1\*</sup>, Agus Murtana<sup>2</sup>, Sri Handayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten Jl. Jombor Indah, Gemolong, Buntalan, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57419, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten Jl. Jombor Indah, Gemolong, Buntalan, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57419, Indonesia

\*[nurwulanagustina404@gmail.com](mailto:nurwulanagustina404@gmail.com).

### ABSTRAK

Manusia adalah makhluk yang pasti saling berinteraksi antar sesama. Interaksi yang terjalin tidak selalu lancar tapi kemungkinan terjadi adanya konflik. Salah satu konflik yang terjadi pada remaja dapat berupa kejadian bullying. Munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat menciptakan atmosfer lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan pendidikan. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat di SMK N 1 Pedan dengan tema Pendampingan Siswa dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan 2 bulan yaitu September-Oktober. Kegiatan PKM ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap persiapan, intervensi, edukasi dan evaluasi. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan, game dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan para peserta mendapat informasi penting terkait pengertian bullying, bentuk bullying, pelaku bullying, korban bullying, akibat bullying dan cara untuk mengatasi tindakan bullying. Mereka mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Siswa yang mengaku pernah melakukan bullying berniat untuk menghentikan tindakan bullying. Selain itu, para korban berani untuk melawan tindakan bullying, mereka berniat untuk lepas (bebas) dari tindakan bullying oleh orang lain serta berkomitmen untuk meningkatkan rasa empati antar siswa agar bullying tidak lagi terjadi. Melihat hasil ini dapat disimpulkan kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan.

Kata kunci: bullying; pendampingan siswa; sekolah

## ASSISTANCE OF STUDENTS IN BULLYING PREVENTION EFFORT AT SCHOOL

### ABSTRACT

*Humans are creatures that must interact with each other. Interaction that exists is not always smooth but the possibility of conflict. One of the conflicts that occur in adolescents can be in the form of bullying. The emergence of bullying behavior in the school environment can create an atmosphere that is less supportive of educational development. The purpose of this activity is to do community service at SMK N 1 Pedan with the theme Student Assistance in Efforts to Prevent Bullying in Schools. This activity is carried out for 2 months, namely September-October. This PKM activity consists of 4 stages, namely the preparation, intervention, education and evaluation stages. The methods used are counseling, games and discussions. The results of the activity showed that the participants received important information related to the definition of bullying, forms of bullying, perpetrators of bullying, victims of bullying, the effects of bullying and ways to deal with bullying. They participated in counseling activities from beginning to end. Students who claim to have bullied intend to stop bullying. In addition, the victims dare to fight bullying, they intend to be free from bullying by others and are committed to increasing empathy among students so that bullying does not happen again. Seeing these results, it can be concluded that the activities ran smoothly and achieved their goals.*

*Keywords: bullying prevention; school; student assistance*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang ditakdirkan untuk saling berinteraksi antar sesama sehingga tercipta keharmonisan (Abbas, 2016). Namun ternyata tidak selamanya interaksi yang dilakukan berjalan dengan lancar. Konflik sering kali muncul akibat dari perasaan berkuasa yang dimiliki oleh manusia, konflik yang terjadi biasanya dalam bentuk kekerasan baik kekerasan langsung maupun kekerasan tidak langsung, keduanya menjadi penghambat dalam interaksi sosial karena pada dasarnya kekerasan adalah hal yang ditakuti oleh manusia (Abbas, 2016).

Kekerasan masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah, dimana pendidik dan peserta didik terlibat didalamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sejiwa (2008) menyebutkan bahwa terdapat 27% guru yang memandang bahwa bullying adalah perilaku normal dan sah-sah saja, bahkan guru menganggap bahwa verbal bullying adalah hal yang lumrah terjadi di dalam pergaulan. Data lain menyebutkan bahwa 13.1 % siswa menjadi pelaku bullying (Latif & Kurniawan, 2022).

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat membentuk karakter pribadi yang positif justru menjadi tempat tumbuhnya praktek bullying (Rahayu & Permana, 2019). Bullying merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku kekerasan yang sengaja dilakukan secara terencana oleh seseorang yang merasa lebih berkuasa terhadap seseorang ataupun sekelompok orang yang merasa tidak berdaya melawan perlakuan ini (Kemenpppa, 2018).

Krisnawati & Pratiwi, (2016) dalam penelitiannya menyampaikan tentang data siswa/siswi yang menjadi korban bullying yang disebutkan dalam penelitian ini terdapat pada kota Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta sebanyak 67.9% siswa/ siswi SLTA yang menjadi korban bullying dan 66.1% siswa SLTP merasakan dampak dari kekerasan bullying. Penelitian Rumra & Rahayu, (2021) yang menyebutkan bahwa dampak dari bullying tidak hanya dirasakan oleh korban bullying, akan tetapi juga berimplikasi terhadap pelaku bullying. Dampak bullying berupa gangguan kesehatan mental.

Bullying menurut Krisnawati & Pratiwi, (2016) dapat dikategorikan menjadi beberapa urutan yaitu psikologis bullying (pengucilan), verbal bullying (mengejek), dan phycical bullying (memukul). Sementara itu menurut Darmayanti (2019) terdapat dua pembagian *bullying*, mengacu pada media yang dilibatkan, yakni *traditional bullying* dan *cyberbullying*. Keduanya merupakan sebuah tindakan agresi yang menyebabkan kerugian pada orang lain, yang biasanya dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu, dan terjadi di antara individu yang hubungannya dicirikan oleh ketidakseimbangan kekuasaan.

Bullying ini banyak terjadi diberbagai sekolah baik sekolah umum maupun sekolah swasta, bahkan di pesantren sekalipun. Bullying merujuk pada perilaku yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok peserta didik yang memiliki kekuasaan terhadap peserta didik atau siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Purwiyastuti & Wardani, 2017). Munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat menciptakan atmosfer lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik. Penindasan dapat menyakiti peserta didik sehingga mereka merasa tidak diinginkan dan ditolak oleh lingkungannya. Hal ini tentunya akan membawa efek kepada berbagai kegiatan peserta didik di sekolah. Bagi pelaku penindasan jika dibiarkan tanpa ada intervensi, maka mereka akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan di sekolah. Hal ini akan membuka kemungkinan munculnya perilaku kekerasan lainnya yang

bersifat kriminal seperti memukul, mencuri, menganiaya bahkan pembunuhan (Rahayu & Permana, 2019). Dari identifikasi masalah tersebut maka diperlukan sosialisasi kepada peserta didik guna mendapatkan pemahaman mengenai apa saja yang termasuk tindakan bullying, bagaimana mengatasi ketika peserta didik mengalami bullying, dan bagaimana mengatasi apabila peserta didik menjadi pelaku bullying.

Permasalahan-permasalahan bullying tersebutlah yang mendorong Fakultas Kesehatan dan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Klaten bertujuan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK N 1 Pedan dengan tema Pendampingan Siswa dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah.

## **METODE**

Kegiatan PKM ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap persiapan, intervensi, edukasi dan evaluasi. Persiapan dimulai dengan perijinan di SMK N 1 Pedan. Selanjutnya dilakukan intervensi dengan tema Empathy Training yang terdiri dari 6 sesi. Dilanjutkan dengan edukasi menggunakan metode penyuluhan, game dan diskusi. Terakhir dilakukan evaluasi keberhasilan PKM. PKM ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu September-Oktober. Dimulai dari persiapan sampai dengan evaluasi, dimana tahap intervensi dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bullying yang semakin marak dikalangan pelajar menjadi perhatian sendiri oleh beberapa pihak. Untuk menurunkan masalah bullying perlu adanya tindakan yang nyata, salah satunya dalam bentuk pendampingan siswa di sekolah sebagai upaya mencegah peningkatan bullying. Tahap persiapan merupakan tahap awal dari pengabdian, dalam tahap ini tim pengabdian melakukan telusur pustaka tentang kondisi bullying di Indonesia khususnya bullying di kalangan siswa di sekolah. Kemudian tim pengabdian memilih SMK N 1 Pedan sebagai lokasi pengabdian atas dasar adanya pelaporan dari pihak sekolah bahwa di sekolah terdapat korban bullying tetapi tidak berani melaporkan. Selanjutnya tim pengabdian menyiapkan materi, alat-alat dan bahan yang diperlukan antara lain kuisioner untuk skrining bullying dan SAP langkah-langkah Empathy Training yang berfungsi untuk meningkatkan rasa empati antar siswa sebagai salah satu bentuk upaya menurunkan perilaku bullying.

Pada tahap intervensi yang merupakan tahap lanjutan setelah penemuan masalah dan perencanaan tindakan yang sesuai. Pada tahap ini tim pengabdian turun ke lokasi, melakukan skrining dengan metode yang telah disiapkan kemudian mengadakan Empathy Training yang terdiri dari 6 sesi yaitu :

Sesi 1, fasilitator membacakan norma atau aturan selama pelatihan berlangsung. Sesi 2 pemberian materi empati yang diawali dengan pemutaran video bullying dan diakhiri dengan penayangan video empati yang didiskusikan dengan temannya. Sesi 3 subjek diminta membacakan story telling tentang kebaikan. Sesi 4 dan 5 pemberian game yang dapat menstimulus subjek ikut merasakan serta mengetahui perasaan yang dirasakan temannya. Terakhir adalah sesi 6 yaitu penutup.

“Stop Bullying” merupakan program dari pemerintah, pihak sekolah sengaja memberikan kesempatan kepada para dosen dari lingkungan perguruan tinggi agar berbagi pengetahuan praktis maupun pelatihan terkait dengan permasalahan bullying. Banyak data yang menyebutkan

bahwa sebagian siswa menjadi pelaku dan sebagian lagi menjadi korban bullying. Hal ini menjadi keprihatinan dan perhatian serius dari berbagai pihak yaitu orangtua, siswa, guru maupun kepala sekolah. harapan dari kegiatan ini agar permasalahan bullying dapat segera teratasi dengan baik.

Pihak sekolah sebagai mitra telah bersedia menginstruksikan kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan pendampingan siswa dalam upaya pencegahan bullying. Besar harapan dari pihak sekolah untuk siswa-siswanya, dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan perilaku yang jauh dari bullying.

Masih di tahap intervensi juga dilakuka tahapan edukasi dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan diskusi interaktif serta pemberian konsultasi pada sebagian siswa yang merasa pernah menjadi korban bullying. Kegiatan intervensi PKM ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022. Berikut ini dokumentasi kegiatan yang dilakukan :



Gambar 1 Tanya jawab



Gambar 2 Kegiatan Edukasi Stop Bullying



Gambar 3 Dokumentasi Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di sekolah

Terakhir dalam PKM ini adalah tahap evaluasi, tahap evaluasi ini tim pengabdian melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan, bentuk kegiatan ini berupa monitoring sejauh mana efektivitas kegiatan dalam mencegah bullying. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan dan kelancaran kegiatan sesuai rencana.

Para peserta mendapat informasi penting terkait pengertian bullying, bentuk bullying, pelaku bullying, korban bullying, akibat bullying dan cara untuk mengatasi tindakan bullying (100%). Mereka mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Secara umum mereka memperoleh informasi pengetahuan praktis terkait dengan bullying. Para peserta dapat mengerti (memahami) informasi bullying sebesar 100% artinya semua peserta dapat memahami informasi yang disampaikan tentang bullying.

Selanjutnya, siswa yang mengaku pernah melakukan bullying berniat untuk menghentikan tindakan bullying (100%), karena tindakan bullying merugikan bagi korban secara fisik maupun psikologis. Selain itu, para korban berani untuk melawan tindakan bullying (100%), karena mereka tidak mau hidup dalam penderitaan psikologis secara berkepanjangan. Mereka berniat untuk lepas (bebas) dari tindakan bullying oleh orang lain. Selain itu semua siswa (100%) berkomitmen untuk meningkatkan rasa empati antar siswa agar bullying tidak lagi terjadi.

Siswa dan guru menjadi tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa siswa telah berbagi pengalaman mengenai bullying baik sebagai pelaku bullying maupun korban. Ada yang menyampaikan bahwa awal mula menjadi pelaku bullying karena dendam telah diolok-olok oleh teman dan keluarga sehingga ada dorongan untuk membalas dendam. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Arifin, Rahman, Wulandari, & Anhar, (2020) bahwa pelaku bullying melakukan tindakan bully untuk tujuan membalaskan dendamnya, hal ini karena pelaku pernah menjadi korban. Siswa lain ada yang mengatakan bahwa menjadi korban bullying sejak dari sekolah dasar tapi tidak berani mengungkapkan karena takut dicelakai.

Pendampingan dilakukan secara langsung ternyata memberikan efek yang signifikan untuk siswa, dimana hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti kegiatan. Dari hasil penyuluhan didapatkan bahwa siswa memahami tentang makna bullying selain itu siswa juga bersedia berkomit untuk bersama-sama dalam mengurangi perilaku bullying di sekolah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan bullying pada remaja, dengan pengetahuan yang baik dan bimbingan yang tepat serta bagaimana menyikapi tindakan bullying

maka hal tersebut dapat diminimalisir agar tidak terjadi (Vargas & del Rocío Mercado Monjardín, 2019). Siswa juga bersama-sama berusaha untuk menumbuhkan rasa empati dengan siswa lain. Sejalan dengan pendapat dari Rahayu & Permana, (2019) bahwa semakin tinggi empati dari teman sebaya akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam melakukan perilaku bullying.

## **SIMPULAN**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memahami tentang makna bullying sebesar 100%, siswa berkomitmen untuk bersama-sama mengurangi perilaku bullying di sekolah sebesar 100% dan siswa berusaha saling menumbuhkan rasa empati antar siswa sebesar 100%. Melihat hasil ini dapat disimpulkan kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, S., Rahman, F., Wulandari, A., & Anhar, V. Y. (2020). Buku Ajar Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan. Pustaka Banua.

Kemenpppa. (2018). BULLYING. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>

Krisnawati, E., & Pratiwi, T. I. (2018). penerapan bimbingan kelompok teknik group exercise untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa kelas x program keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 1 Surabaya. Jurnal Mahasiswa Unesa. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/14226/1293>

Latif, K., & Kurniawan, K. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 28 Semarang. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 11(1), 25–39

Purwiyastuti, W., & Wardani, K. W. (2017). Laporan pengabdian kepada masyarakat Sosialisasi Anti Bullying untuk Siswa SD “Kita Seperti Mentega dengan Roti” Karakter Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain. Indonesia. Retrieved from [https://www.google.com/search?q=Bullying+ini+banyak+terjadi+diberbagai+sekolah+baik+sekolah+umum+maupun+sekolah+swasta%2C+bahkan+di+pesatren&rlz=1C1CHBD\\_enID889ID889&oq=Bullying+ini+banyak+terjadi+diberbagai+sekolah+baik+sekolah+umum+maupun+sekolah+swasta%2C+bahkan+di+pesatren&aqs=chrome..69i57.497j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Bullying+ini+banyak+terjadi+diberbagai+sekolah+baik+sekolah+umum+maupun+sekolah+swasta%2C+bahkan+di+pesatren&rlz=1C1CHBD_enID889ID889&oq=Bullying+ini+banyak+terjadi+diberbagai+sekolah+baik+sekolah+umum+maupun+sekolah+swasta%2C+bahkan+di+pesatren&aqs=chrome..69i57.497j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. Jurnal Keperawatan Jiwa, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>

Rumra, N. S., & Rahayu, B. A. (2021). Perilaku cyberbullying remaja. Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa, 3(1), 41–52

Vargas, A. E. O., & del Rocío Mercado Monjardín, M. (2019). Multifactorial impact of family environment in bullying among boys and girls. *Psicologia Escolar e Educacional*, 23, 1–9. <https://doi.org/10.1590/2175-35392019012847>